

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Efektivitas Dakwah Gus Lik dalam Pengajian Malam Jumat**

##### **2.1.1. Pengertian Efektivitas Dakwah**

Menurut etimologi efektivitas merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *effective*. Sedangkan menurut definisi istilah efektivitas berarti dapat membawa hasil, sedangkan menurut kegiatan belajar mengajar pengertian efektivitas adalah kegiatan berkenaan dengan sejauh mana suatu yang telah direncanakan yang dapat terlaksanakan atau tercapai.<sup>9</sup>

Moh. Nazir memberikan pengertian efektivitas yaitu suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target kualitas, kuantitas, waktu yang dipakai telah sesuai dengan target yang dikehendaki.

Sedangkan Agung Kurniawan dalam bukunya *Transformasi Pelayanan Publik* mengartikan efektivitas sebagai kemampuan melaksanakan tugas, fungsi daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.<sup>10</sup>

Efektivitas dapat disimpulkan adalah sebuah tolak ukur, untuk mengetahui sejauh mana apa yang sudah dirancang atau direncanakan telah direalisasikan atau terwujud. Menurut Stewart, L Tubbs dan Silvia Moss efektivitas dari sudut pandang komunikasi suatu komunikasi

---

<sup>9</sup> Afif Abdul Rosid, Skripsi: “*Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Efektivitas Dakwah*” (Surakarta: IAIN, 2020). Hal. 22.

<sup>10</sup> Ibid. Hal. 30

dipandang efektif apabila komunikasi tersebut menimbulkan lima hal yaitu:<sup>11</sup>

1. Pengertian, yaitu penerimaan yang cermat dari isi stimulasi seperti yang dimaksudkan komunikator.
2. Kesenangan, yaitu tidak semua komunikasi ditujukan untuk menyampaikan informasi dan membentuk pengertian, melainkan mengupayakan orang agar merasa senang.
3. Mempengaruhi sikap, yaitu dimana sikap maupun tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologi, sehingga orang tersebut bertindak atas kehendaknya sendiri (komunikasi persuasif).
4. Hubungan sosial yang baik, yaitu kita tergantung dan menghubungkan diri dengan orang lain dalam interaksi dan asosiasi, pengendalian dan kekuasaan, serta cinta dan kasih sayang.
5. Tindakan, yaitu hasil kumulatif semua proses komunikasi, bukan saja memerlukan pemahaman tentang seluruh mekanisme psikologis yang terlibat dalam proses komunikasi tetapi juga faktor-faktor yang memengaruhi perilaku manusia.<sup>12</sup>

Menurut M.S. Nasaruddin Latif yang menjelaskan pengertian dakwah adalah segala usaha atau kegiatan lisan dan tulisan yang mengajak orang lain untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, sesuai dengan akidah dan syariat serta akhlak Islami. Ada pendapat lain tentang pengertian dakwah, yaitu oleh Prof. Thoah Yahya Oemar,

---

<sup>11</sup> Afif Abdul Rosid, Skripsi: “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Efektivitas Dakwah” (Surakarta: IAIN, 2020). Hal. 31

<sup>12</sup> Ibid.

dakwah menurut Islam adalah: “Dengan bijak mengajak manusia ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaannya di dunia dan di akhirat”.<sup>13</sup>

Akidah, meliputi: Iman kepada Allah, Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, Hari Akhir, Qadha-Qadhar. Syariah meliputi: Ibadah, Muamallah, yaitu aturan-aturan yang mengatur hubungan antar sesama, baik yang beragama maupun yang tidak beragama, antara manusia terhadap kehidupannya, dan antara manusia terhadap lingkungannya. Akhlak meliputi: Akhlak terhadap Allah SWT dan makhluk.<sup>14</sup>

Bentuk nyata dari efek dalam proses komunikasi adalah terjadinya perubahan pendapat atau perilaku khalayak yang diakibatkan oleh pesan yang menyentuhnya. Komunikator adalah unsur terpenting dalam proses komunikasi karena untuk mencapai efektifitas mereka perlu menyusun dan menyampaikan pesan ke khalayak umum secara baik.

Efektivitas dakwah dapat dilihat dari apakah suatu proses komunikator (da'i) dapat sampai dan diterima komunikan (mad'u), sehingga mengakibatkan perubahan perilaku komunikan. Perubahan perilaku tersebut meliputi aspek-aspek pengetahuan, sikap dan perbuatan komunikan yang mengarah arau mendekati tujuan uang ingin dicapai proses komunikan tersebut. Dan dalam kaitan dakwah, maka efektivitas dakwah tercermin pada sejauh mana mitra dakwah

---

<sup>13</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah, dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), 25.

<sup>14</sup> Elsa Carinta Putri, Skripsi: *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Efektivitas Dakwah*, (Jakarta: UIN, 2018). Hal. 26

mengalami perubahan, dalam hal makin lengkap dan benarnya akidah, akhlak, ibadah dan muamalah. Setidaknya terdapat dua hal yang menentukan efektivitas proses komunikasi dakwah yaitu pertama apakah pesan yang disampaikan komunikator sampai (didengar, dilihat, dirasakan, dan difahami) oleh komunikan, dan kedua, kalau memang sampai apakah pesan tersebut diterima sehingga menimbulkan perubahan pada diri komunikan.<sup>15</sup>

Efek atau pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Dalam komunikasi ini diharapkan orang yang menerima pesan dapat berubah sesuai dengan pesan yang disampaikan (Gandana, 2017). Menurut Wiryanto, pengaruh adalah tokoh formal dan informal di masyarakat yang memiliki ciri-ciri kosmopolitan, inovatif, kompeten dan aksesibel dibandingkan dengan pihak yang dipengaruhi. Sementara itu, Surakmad dalam bukunya yang berjudul Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik juga menyatakan bahwa pengaruh adalah: “kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.”(Winarno Surakhmad, 1982) Sehingga, disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu perubahan bentuk sikap atau tindakan seseorang setelah mendapatkan stimulus atau pesan yang diberikan dari komunikator.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Afif Abdul Rosid, Skripsi: “*Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Efektivitas Dakwah*” (Surakarta: IAIN, 2020). Hal. 32.

<sup>16</sup> Ibid. Hal. 24.

Dakwah selalu diarahkan untuk memengaruhi tiga aspek perubahan pada diri mitra dakwah, yaitu aspek pengetahuan (knowledge), aspek sikapnya (attitude) dan aspek perilakunya (behavioral) (Aziz, 2019). Jalaluddin Rahmat juga menyatakan terdapat tiga proses perubahan perilaku, yaitu efek Kognitif, efek afektif dan efek behavior (Aziz, 2019).<sup>17</sup>

- a. Efek Kognitif artinya setelah menerima pesan dakwah, mad'u akan menyerap isi dakwah tersebut melalui proses berfikir. Efek ini terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh mad'u tentang isi pesan yang diterimanya. Jadi dengan menerima pesan dakwah, diharapkan mad'u mengubah cara berfikirnya tentang ajaran agama sesuai dengan pemahaman yang sebenarnya.
- b. Efek afektif artinya perubahan sikap mad'u setelah menerima pesan dakwah. Sikap adalah sama dengan proses belajar dengan tiga variabel sebagai penunjangnya, yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan. Pada tahap ini pula penerima dakwah dengan pengertian dan pemikirannya terhadap pesan dakwah akan merasakan perasaan emosi, sikap serta nilai.
- c. Efek behavior artinya yang merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku sehingga penerima dakwah atau mad'u akan mengubah sikapnya sesuai dengan ajaran atau pesan dakwah yang diterima.

---

<sup>17</sup> Afif Abdul Rosid, Skripsi: “*Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Efektivitas Dakwah*” (Surakarta: IAIN, 2020). Hal. 24

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi unsur efektifitas dalam komunikasi (dakwah) adalah:<sup>18</sup>

1. Pengertian
2. Kesenangan
3. Memengaruhi sikap
4. Hubungan sosial yang baik
5. Tindakan.

### **3.1.2. Ukuran Efektivitas**

Mengukur efektivitas bukanlah hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa.<sup>19</sup>

Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan melihat hasil kerja yang dicapai oleh suatu organisasi. Efektivitas dapat diukur melalui berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan-tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif. Hal terpenting adalah efektivitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Efektivitas hanya melihat

---

<sup>18</sup> Afif Abdul Rosid, Skripsi: “*Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Efektivitas Dakwah*” (Surakarta: IAIN, 2020). Hal. 25

<sup>19</sup> Nur Hikmah, Skripsi, “*Efektivitas Dakwah Islamiyah Dalam Membina Akhlak Masyarakat Di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja*”. (Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2020). Hal. 10

apakah proses program atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk itu perlu diketahui alat ukur efektivitas kinerja, menurut Richard dan M. Steers yang meliputi:<sup>20</sup>

- a. Kemampuan Menyesuaikan Diri Kemampuan manusia terbatas dalam segala hal, sehingga dengan keterbatasannya itu menyebabkan manusia tidak dapat mencapai pemenuhan kebutuhannya tanpa melalui kerjasama dengan orang lain. Kunci keberhasilan adalah kerjasama dalam pencapaian tujuan. Setiap orang yang masuk dalam organisasi dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan orang yang bekerja di dalam organisasi tersebut maupun dengan pekerjaan dalam organisasi tersebut.
- b. Prestasi Kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepada seseorang yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu yang dimiliki oleh seorang pegawai maka tugas yang diberikan dapat dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.
- c. Kepuasan Kerja yang dimaksud adalah tingkat kesenangan yang dirasakan seseorang atas peranan atau pekerjaannya dalam organisasi. Tingkat rasa puas individu bahwa mereka mendapat

---

<sup>20</sup> Nur Hikmah, Skripsi, "*Efektivitas Dakwah Islamiyah Dalam Membina Akhlak Masyarakat Di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja*". (Makassar:Universitas Muhammadiyah, 2020). Hal. 10-11

imbangan yang setimpal, dari bermacam-macam aspek situasi pekerjaan dan organisasi tempat mereka berada.

- d. Kualitas dari jasa atau produk primer yang dihasilkan oleh organisasi menentukan efektivitas kinerja dari organisasi itu. Kualitas mungkin mempunyai banyak bentuk operasional, terutama ditentukan oleh jenis produk atau jasa yang dihasilkan oleh organisasi tersebut.
- e. Penilaian Oleh Pihak Luar Penilaian mengenai organisasi atau unit organisasi diberikan oleh mereka (individu atau organisasi) dalam lingkungan organisasi itu sendiri, yaitu pihak-pihak dengan siapa organisasi ini berhubungan. Kesetiaan, kepercayaan dan dukungan yang diberikan kepada organisasi oleh kelompok-kelompok seperti para petugas dan masyarakat umum.

Sedangkan menurut Duncan yang dikutip Richards M. Steers dalam bukunya “Efektivitas Organisasi ” mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:<sup>21</sup>

- a. Pencapaian Tujuan. Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagianbagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

---

<sup>21</sup> Nur Hikmah, Skripsi, “*Efektivitas Dakwah Islamiyah Dalam Membina Akhlak Masyarakat Di Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja*”. (Makassar:Universitas Muhammadiyah, 2020).H. 12.

- b. Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.
- c. Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pegisian tenaga kerja.

### **2.1.3. Pendekatan Efektivitas**

Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas itu efektif. Ada beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas yaitu:<sup>22</sup>

- a. Pendekatan sasaran (Goal Approach)

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut. Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi “Official Goal” dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek

---

<sup>22</sup> Putri Apriyanti, Skripsi, “*Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan)*”. (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan , 2017) Hal.22-24

output yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat output yang direncanakan.

b. Pendekatan Sumber (System Resource Approach)

Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Suatu lembaga harus dapat memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan sistem agar dapat menjadi efektif. Pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena lembaga mempunyai hubungan yang merata dalam lingkungannya, dimana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan seringkai bersifat langka dan bernilai tinggi.<sup>23</sup>

c. Pendekatan Proses (Internal Process Approach)

Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan lembaga.

---

<sup>23</sup> Putri Apriyanti, Skripsi, "*Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Belambangan Penengahan Lampung Selatan)*". (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan , 2017) Hal.25

#### **2.1.4. Ruang Lingkup Dakwah atau Unsur-Unsur Dakwah**

Unsur Dakwah adalah suatu komponen yang selalu ada pada setiap aktivitas Dakwah. Terdapat Unsur-unsur Dakwah yaitu antara lain:<sup>24</sup>

a. Pelaku Dakwah atau Da'i

Dai adalah istilah Islami bagi mereka yang tugasnya mengajak maupun mendorong orang lain agar dapat mengikuti, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam.

b. Objek Dakwah atau Mad'u

Yaitu orang yang menjadi sasaran, objek atau penerima dakwah, dari setiap individu maupun kelompok, yaitu manusia secara keseluruhan.

c. Maddah

Maddah merupakan suatu pesan, penyampaian dilakukan dari dai kepada objek dakwah. Pesan atau materi dakwahnya tentang ajaran Islam. dapat dibagi menjadi 3, yaitu: Akidah, Syariat dan Akhlak.

d. Wasilah (Media Dakwah)

Merupakan alat yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan atau materi dakwah ke objek dakwah.

---

<sup>24</sup> Evi Novitasari, Skripsi, "Dakwah Melalui Media Sosial Youtube". (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020). Hal. 23

Dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat. Hamzah Ya'qub membagi Dakwah Wasilah menjadi lima jenis, yaitu:<sup>25</sup>

1. Lisan, yaitu metode yang paling sering digunakan atau sederhana dengan memakai lidah atau suara, dan dapat berupa penyuluhan, ceramah, bimbingan, pidato dan lain- lain.
2. Tulisan, dapat berbentuk buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespodensi), spanduk dan yang lainnya.
3. Lukisan, dapat berbentuk gambar, karikatur, dan lain-lain
4. Audio visual, merupakan alat dakwah yang berupa televisi dan internet dan yang lainnya agar merangsang pendengaran dan penglihatan.
5. Akhlak, yaitu perbuatan, tingkah laku maupun tutur kata yang baik terhadap sesama manusia yang mencerminkan ajaran agama Islam

e. Thariqah

Thariqah (metode dakwah) adalah metode penyampaian materi dakwah secara sistematis dan teratur. Ada tiga metode utama dalam dakwah.<sup>26</sup>

1. Hikmah, adalah ketika menyampaikan dakwah dengan cara memperhatikan setiap situasi dan kondisi dari objek dakwah.

---

<sup>25</sup> Evi Novitasari, Skripsi, "Dakwah Melalui Media Sosial Youtube". (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020). Hal. 26

<sup>26</sup>Ibid. Hal. 27.

2. Mau'idzah Hasanah, adalah penyampaian dakwah dengan cara pemberian pesan dan nasehat.
3. Mujadalah, adalah penyampaian dakwah yang dilakukan untuk bertukarnya pikiran dan berdebat efektif dan memperoleh kemanfaatan

f. Assar

Assar (efek) yaitu umpan balik atau feedback dari proses Dakwah. Assar sangat penting untuk menentukan langkah dakwah selanjutnya dalam tercapainya tujuan dakwah. Sehingga, aktivitas dakwah harus diperlihatkan agar dapat mempengaruhi dari ketiga aspek perubahan diri dari sasarannya, yaitu:<sup>27</sup>

1. Efek Kognitif, dapat terjadi melalui perubahan dari apa yang pendengar ketahui, pahami, atau rasakan. Efek tersebut berhubungan dengan penyebaran pengetahuan, keterampilan, keyakinan dan pesan/informasi.
2. Efek Afektif, terjadi ketika sesuatu yang dirasakan, disukai, atau tidak disukai oleh masyarakat. Efek tersebut ada kaitannya dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan nilai, sikap dan emosi.
3. Efek Behavioral, mengacu pada tingkah laku nyata yang bisa dilihat/diamati, termasuk tindakan ataupun kebiasaan bertingkah laku.

---

<sup>27</sup>Evi Novitasari, Skripsi, "Dakwah Melalui Media Sosial Youtube". (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020). Hal. 28.

### 2.1.5. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah tidak lain adalah membawa masyarakat pada keadaan yang lebih baik dan lebih maju dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai oleh keseluruhan tindakan dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama inilah maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus ditunjukkan dan diarahkan. Tujuan utama dakwah adalah Terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridloi oleh Allah SWT.<sup>28</sup>

Sebenarnya, tujuan dakwah itu bisa dikatakan sama dengan tujuan diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi. Dakwah bertujuan untuk mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh siapa pun.

Dari pembahasan di atas, tujuan dakwah secara keseluruhan yaitu:<sup>29</sup>

- a. Mengajak orang-orang yang belum beragama Islam untuk memeluk agama Islam.

---

<sup>28</sup> Irzum Farihah. Jurnal. Volume: 2 nomor: 1. Januari-juni 2014. "Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah" Hal.123

<sup>29</sup> Evi Novitasari, Skripsi, "Dakwah Melalui Media Sosial Youtube". (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020). Hal. 29-30

- b. Meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan kaum muslimin sehingga mereka menjadi orang-orang yang mengamalkan Islam secara keseluruhan.
- c. Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya dan tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang tenteram dengan penuh keridaan Allah.
- d. Membentuk individu dan masyarakat yang menjadi Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala segi kehidupan baik politik, ekonomi, sosial, budaya.<sup>30</sup>

#### **2.1.6. Tugas dan Fungsi Dakwah**

Berbicara masalah tugas dan fungsi dakwah dalam pemikiran Sayyid Quthub, hal ini dapat dilihat pada tulisan A. Ilyas Ismail yang mengatakan: menurut Quthub, ada tiga tugas dan fungsi dakwah, Pertama :menyampaikan kebenaran Islam (Al-Tabligh wa al-bayam), kedua: melakukan pemberdayaan nilai-nilai islam (Al amr bi al-ma'ruf) dan control sosial (Al Nahyi al-munkar), ketiga : menumpas kejahatan melalui perang suci (Al jihad fi sabil Allah).<sup>31</sup>

- a. Menyampaikan kebenaran Islam (Al-Tabligh wa al-bayam)

Pada dasarnya setiap nabi dan rasul Allah berkewajiban menyampaikan kebenaran agama (risalah) yang dibawa kepada umatnya. Tugas dan kewajiban menyampaikan kebenaran dalam

---

<sup>30</sup> Evi Novitasari, Skripsi, "*Dakwah Melalui Media Sosial Youtube*". (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020). Hal. 29-30

<sup>31</sup> H. Baharuddin Ali "*Tugas Dan Fungsi Dakwah Dalam Pemikiran Sayyid Quthub*", Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 15, No. 1, Juni 2014. Hal. 130

bahasa agama disebut tabligh Konsep dasar dari pengertian tabligh adalah upaya menyampaikan ajaran ilahi kepada manusia dengan kata lain bagaimana ajaran ilahi itu diinformasikan,disebarkan,dan diajarkan kepada orang lain dengan tujuan pencerahan akal pikiran dan penyejukan nurani

- b. Melakukan pemberdayaan nilai-nilai islam (Al amr bi al-ma'ruf) dan control sosial (Al Nahyi al-munkar)

Dalam Al-Qur'an surah Ali Imran: 110, menjelaskan bahwa sebagai umat Islam terbaik berkewajiban melakukan tiga hal, Pertama, amar ma'ruf menyuruh manusia kepada kebaikan, Kata ma'ruf berarti sesuatu yang baik atau dipandang sebagai kebaikan oleh agama dan pemikiran (akal). Kedua, nahi munkar mencegah manusia dari kemungkaran. Mungkar adalah lawan dari ma'ruf berarti sesuatu yang buruk atau dipandang buruk oleh agama dan pemikiran (akal). Ketiga, Iman kepada Allah Swt, Ini merupakan dasar dari tugas amar ma'ruf dan nahi munkar.<sup>32</sup>

- c. Perang Suci (Jihad Fi Sabil Allah)

Dalam pandangan Sayyid Quthub, jihad dalam arti perang suci atau perang di jalan Allah, merupakan salah satu tugas dan fungsi dakwah seperti tabligh, amar ma'ruuf dan nahi munkar, jihad juga merupakan kewajiban bagi kaum muslim terutama bagi para da'i. Dakwah sebagai usaha mewujudkan system Allah dalam kehidupan manusia menggantikan semua system yang ada tentu tidak cukup

---

<sup>32</sup> H. Baharuddin Ali "Tugas Dan Fungsi Dakwah Dalam Pemikiran Sayyid Quthub", Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 15, No. 1, Juni 2014. Hal. 131

hanya dengan tabligh dan bayan saja, Betapapun dakwah membutuhkan jihad.

### 2.1.7. Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategis dakwah yang telah ditetapkan. Ia bagian dari strategi dakwah. Karena menjadi strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Ia harus dapat dilaksanakan dengan mudah. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektifitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah.<sup>33</sup>

Landasan umum bentuk metode dakwah adalah Al-Qur'an, terutama dalam QS. An-Nahl : 125 yang dijelaskan bahwa ada tiga metode dakwah yang disesuaikan dengan kondisi objek dakwah, yaitu *hikmah, maw'izdhah al-Hasanah dan mujadalah* :

#### a. Metode Hikmah

Kata hikmah, kerap diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tanpa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan.

M. Abduh berpendapat bahwa hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal. Hikmah juga digunakan dalam arti

---

<sup>33</sup> Sri Maullasari, "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)", Jurnal Dakwah, Vol. 20, No. 1 Tahun 2019. Hal. 138.

ucapan yang sedikit lafazh akan tetapi banyak makna ataupun diartikan meletakkan sesuatu pada tempat atau semestinya.

b. Metode Mau'izhah hasanah

Secara bahasa, *mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu mau'izhah dan hasanah. kaata *mau'izhah* terdiri dari kata *ya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebaikan. *Mau'izhah hasanah* dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan kedamaian dunia dan akhirat.<sup>34</sup>

b. Metode Mujadalah

*l-Mujadalah* adalah metode dakwah dengan cara bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak yang secara sinergis. Tidak adanya sebuah permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang dilakukan. Antara satu dengan yang lain saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya. Jadi, metode ini merupakan suatu metode dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula menjelekkkan yang menjadi mitra dakwah.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Sri Maullasari, "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)", Jurnal Dakwah, Vol. 20, No. 1 Tahun 2019. Hal. 138.

<sup>35</sup> Ibid.

## **2.2. Minat Masyarakat terhadap Pengajian Malam Jumat,**

### **2.2.1. Pengertian Minat Masyarakat**

Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat merupakan dorongan atau keinginan di dalam diri seseorang pada suatu objek, minat bersifat individual (pribadi), minat setiap orang biasa saja berbeda dengan orang lain. Minat sebagai sebagai sumber hasrat yang lahir dari diri seseorang, sesuatu sosial atau sesuatu kondisi mengandung sangkut paut dengan dirinya.<sup>36</sup>

Muhibbin Syah, mengatakan minat atau interest berarti kecenderungan psikis dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu hingga dapat tercapai sikap untuk meningkatkan pemusatan perhatian, keingin tauhan, serata pencapaian prestasi.

Minat merupakan bagian dari aspek psikologis seseorang yang menampakkan dirinya pada beberapa macam gejala, seperti perasaan senang atau kesadaran seseorang akan sesuatu, sehingga menyebabkan mereka untuk ikut partisipasi.

Berdasarkan keterangan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa minat merupakan aspek psikologi yang tampak pada seseorang seperti halnya perasaan senang, rasa ingin tau, perhatian, ketertarikan dan kesadaran akan sesuatu yang berhubungan dengan individu itu sendiri.

---

<sup>36</sup> Nurlena, Skripsi, *“Minat Masyarakat dalam Mengikuti Pengajian di Gampong Pulo Bluek Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh”* (Aceh Utara: IAIN Lhokseumawe, 2020. Hal. 10

Masyarakat adalah sekumpulan individu dan kelompok yang diikat dalam kesatuan negara, kebudayaan, dan agama yang memiliki cita-cita, peraturan-peraturan dan sistem kekuasaan tertentu.<sup>37</sup>

Masyarakat ialah sekelompok manusia yang telah hidup bersama dalam tempo waktu yang cukup lama, yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat, yang ditaati dalam kehidupan lingkungannya. Setiap masyarakat memiliki aturan maupun sistem atau cara yang dibangun sendiri.

Masyarakat merupakan tempat pergaulan sesama manusia dan merupakan lapangan pendidikan yang sangat luas, yaitu ada hubungan antara dua orang atau lebih tak terbatas. Pergaulan hidup seseorang dengan tokoh agama atau tokoh masyarakat cenderung mendewasakan, terutama dalam bidang pengajian atau kegiatan kemasyarakatan. Manusia adalah makhluk sosial, hidupnya bergantung pada orang lain karena itu manusia tidak mungkin bisa hidup sendiri tanpa ada masyarakat-masyarakat yang lain.<sup>38</sup>

Minat belajar masyarakat merupakan keinginan yang ada di dalam diri masyarakat untuk menambahkan pengetahuan tentang suatu bidang tanpa ada pemaksaan dari orang lain, karena minat yang ada dalam diri seseorang akan tumbuh dan berkembang jika di landasi dengan keinginan yang kuat.

---

<sup>37</sup> Nurlena, Skripsi, “*Minat Masyarakat dalam Mengikuti Pengajian di Gampong Pulo Bluek Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh*” (Aceh Utara: IAIN Lhokseumawe, 2020. Hal. 12

<sup>38</sup> Ibid, hal. 13

Minat belajar masyarakat dalam mendalami ilmu tidak muncul dengan sendirinya tetapi banyak faktor yang membangkitkan dan merangsang masyarakat untuk memperkaya ilmu agama seperti faktor eksternal yaitu faktor lingkungan masyarakat dan keluarga, lingkungan sangat berpengaruh dalam membangkitkan minat belajar maka proses belajar akan berjalan dengan maksimal karena ada daya tarik tersendiri.<sup>39</sup>

### 2.2.2 Macam-macam Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa macam, ini sangat tergantung pada sudut pandang dan cara penggolongan. Berdasarkan timbulnya, minat dapat di bedakan menjadi dua, antara lain: <sup>40</sup>

#### a. Minat primitive

Adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Misalnya, kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman dan kebebasan aktivitas.

#### b. Minat cultural

Minat kultural atau minat sosial adalah minat yang timbulnya karena proses belajar, minat ini tidak secara langsung berhubungan dengan diri kita. Misalnya, minat belajar, individu punya pengalaman bahwa masyarakat atau lingkungan akan lebih menghargai orang-orang terpelajar dan pendidikan tinggi, sehingga hal ini akan menimbulkan minat individu untuk belajar dan berprestasi agar

---

<sup>39</sup> Nurlena, Skripsi, “*Minat Masyarakat dalam Mengikuti Pengajian di Gampong Pulo Bluek Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh*” (Aceh Utara: IAIN Lhokseumawe, 2020. Hal. 13.

<sup>40</sup> Ibid. Hal. 14.

mendapat penghargaan dari lingkungan, hal ini yang mempunyai arti yang sangat penting bagi harga dirinya.

Berdasarkan arahnya, minat dibedakan menjadi dua, antara lain:<sup>41</sup>

a. Minat intrinsik

Adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. ini merupakan minat yang telah mendasar atau minat asli. Misalnya, seseorang belajar karena memang pada ilmu pengetahuan atau karena memang senang membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.

b. Minat ekstrinsik

Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Misalnya, seseorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kelas atau lulus ujian, setelah menjadi juara, setelah menjadi juara atau lulus ujian minat belajarnya menjadi turun. Jadi dalam minat ekstrinsik ada usaha untuk melanjutkan aktivitas sehingga tujuan akan menjadi menurun atau hilang.

### 2.2.3 Indikator Minat

Minat sebagai salah satu aktivitas yang tertentu memiliki efek terhadap raga. Minat bersifat abstrak (kasat mata) karena itu yang dapat

---

<sup>41</sup> Nurlena, Skripsi, “*Minat Masyarakat dalam Mengikuti Pengajian di Gampong Pulo Bluek Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh*” (Aceh Utara: IAIN Lhokseumawe, 2020. Hal. 15

diluar oleh penca indera adalah berupa tingkah laku jiwa yang bersumber pada minat tersebut.<sup>42</sup>

Sedangkan menurut M.Alisuf Sabri dalam bukunya pengantar Psikologi Perkembangan menyatakan bahwa minat memiliki 3 unsur diantaranya

- a. Pengenalan (kognisi) meliputi pengamatan, tanggapan, ingatan, fantasi, berfikir dan intelegensi
- b. Perasaan (emosi), dalam hal ini Bigot membagi dalam dua bagian yaitu perasaan-perasaan jasmaniah dan perasaan rohaniah. Perasaan-perasaan jasmaniah meliputi: perasaan penginderaan dan perasaan vital, sedangkan perasaan-perasaan rohaniah meliputi: perasaan social, perasaan kesusilaan, perasaan ke Tuhanan dan perasaan diri.<sup>43</sup>
- c. Kehendak (Konasi), kehendak dibagi menjadi dua yaitu kehendak indriah dan kehendak rohaniah. Kehendak indriah meliputi: Refleks, instink, kebiasaan. Keinginan dan kecenderungan semua ini tidak dipengaruhi oleh akal mumi, sedangkan kehendak yang rohaniah itu adalah kemauan."

Ketiga unsur tersebut dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya adalah:

- a. Perasaan senang

Orang yang berminat terhadap sesuatu dirinya akan merasakan kesenangan, kenikmatan, dan tidak bosan untuk melakukannya.

---

<sup>42</sup> Karlina, Skripsi, "*Minat Remaja dalam Kegiatan Keagamaan (Study Kasus di RW 02 Kelurahan Cipinang Besar Utara Jak-Tim)*", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008). Hal. 10.

<sup>43</sup> Ibid.

b. Perasaan tertarik

Menurut Crow dan Crow minat bias berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian

Orang yang berminat terhadap sesuatu dalam dirinya akan terdapat kecenderungan yang kuat untuk selalu memberikan perhatian yang besar terhadap objek yang diminatnya.<sup>44</sup>

#### 2.2.4 Fungsi Minat

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguat hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari.

Dalam kegiatan belajar mengajar, minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar kerana bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat seseorang maka seseorang tersebut tidak akan belajar dengan sebaik- baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bahan pelajaran itu menarik baginya, maka ia akan mudah dipelajari kerana adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar.<sup>45</sup>

Minat adalah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang

---

<sup>44</sup> Karlina, Skripsi, “*Minat Remaja dalam Kegiatan Keagamaan (Study Kasus di RW 02 Kelurahan Cipinang Besar Utara Jak-Tim)*”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008). Hal. 11.

<sup>45</sup> Nurlena, Skripsi, “*Minat Masyarakat dalam Mengikuti Pengajian di Gampong Pulo Bluek Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh*” (Aceh Utara: IAIN Lhokseumawe, 2020). Hal.19

gigih, serius dan tidak putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang masyarakat memiliki rasa ingin belajar, maka ia akan cepat mengerti dan mengingatnya.

Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Wahid sebagai berikut.<sup>46</sup>

- a. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.

Sebagai contoh anak-anak yang berminat pada ilmu keagamaan maka cita-citanya menjadi ustad, sedangkan anak-anak yang berminat pada olahraga maka menjadi olahraga yang berpretasi.

- b. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.

Minat untuk memperdalam ilmu bisa mendorong seseorang untuk terus belajar karena mempunyai keinginan yang kuat di dalam dirinya.

- c. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan instensitas.

Minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu orang dengan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini akan terjadi karena bedanya daya serap ini dipengaruhi oleh instensitas minat mereka.

- d. Minat yang terbentuk sejak kecil/masa kanak-kanak sering terbawa seumur hidup karena minat membawa kepuasan.

---

<sup>46</sup>Nurlena, Skripsi, “*Minat Masyarakat dalam Mengikuti Pengajian di Gampong Pulo Bluek Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh*” (Aceh Utara: IAIN Lhokseumawe, 2020. Hal.20.

Minat seseorang menjadi guru yang telah Membentuk sejak kecil sebagai misal akan terus terbawa sampai hal ini menjadi kenyataan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya minat proses belajar mengajar akan berjalan lancar dan tujuan pendidikan akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan, karena minat sangat berperan dalam pendidikan, maka yang harus mempunyai minat bukan hanya siswa saja tetapi guru harus mempunyai minat untuk mengajar, kesiapan keduanya adalah penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar.<sup>47</sup>

### **2.2.5 Faktor-Faktor yang menimbulkan minat**

Minat merupakan sesuatu kecenderungan terhadap sesuatu dapat timbul oleh beberapa faktor, diantaranya:<sup>48</sup>

#### **a. Motivasi**

Minat seorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Bila besar motivasinya kepada agama maka besar pula minatnya.

#### **b. Kebutuhan**

Minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan masyarakat merupakan faktor pendorong masyarakat dalam melakukan suatu perbuatan. Seorang yang membutuhkan agama maka akan menaruh

---

<sup>47</sup> Nurlena, Skripsi, “*Minat Masyarakat dalam Mengikuti Pengajian di Gampong Pulo Bluek Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh*” (Aceh Utara: IAIN Lhokseumawe, 2020). Hal. 21

<sup>48</sup> Karlina, Skripsi, “*Minat Remaja dalam Kegiatan Keagamaan (Study Kasus di RW 02 Kelurahan Cipinang Besar Utara Jak-Tim)*”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008). Hal. 12

minat untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Seseorang yang belum mengetahui agama maka ia akan minat untuk membaca buku, atau mengikuti kegiatan- kegiatan keagamaan yang di dalamnya dapat memenuhi pengetahuan yang ia inginkan.

c. Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu, bila seseorang tinggal dilingkungan yang baik, dimana lingkungannya mendukung dia dalam melaksanakan kegiatan keagamaan maka minatnya akan timbul dan dia pun akan ikut mendukung.<sup>49</sup>

d. Fasilitas

Fasilitas yang tersedia sangat mempengaruhi adanya minat. Berbagai sarana dan prasarana yang ada dimasyarakat memberikan pengaruh positif dan negative.

e. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama dimana seorang remaja tinggal dan orang tua adalah orang yang tersekat dalam keluarga. Oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seseorang terhadap sesuatu. Apa yang diberikan keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa remaja.

---

<sup>49</sup> Karlina, Skripsi, "*Minat Remaja dalam Kegiatan Keagamaan (Study Kasus di RW 02 Kelurahan Cipinang Besar Utara Jak-Tim)*", (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008). Hal. 12

f. Teman pergaulan

Teman pergaulan mempunyai pengaruh terhadap minat seseorang. Bila teman-temannya aktif keagamaan, maka ia akan ikut tertarik terhadap kegiatan tersebut, begitu sebaliknya.<sup>50</sup>

## 2.3 Tingkat Pemahaman Masyarakat dalam Menerima Dakwah Gus Lik

### 2.3.1 Pengertian Tingkat Pemahaman

Menurut KBBI pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Dalam hal ini pemahaman dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang diikuti hasil belajar sesuai dengan tujuan tujuan pembelajaran.

Suharsimi (2009) menyatakan bahwa pemahaman (comprehension) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Dengan pemahaman, dapat diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan sederhana antara fakta-fakta dan konsep.<sup>51</sup>

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat

---

<sup>50</sup> Karlina, Skripsi, “*Minat Remaja dalam Kegiatan Keagamaan (Study Kasus di RW 02 Kelurahan Cipinang Besar Utara Jak-Tim)*”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008). Hal. 13

<sup>51</sup> Muhammad Iqbal, Skripsi, “*Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus di Kecamatan Kuta Alam)*”. (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019). Hal. 17

suatu konsekuensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu (Nasution,1999:27).

Pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta faktor yangdiketahuinya. Dalam hal ini *testee* tidak hanya hafal secara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang dinyatakan (Purwanto, 2010).<sup>52</sup>

### 2.3.2 Indikator Pemahaman

Menurut Benyamin. S Bloom dalam Muthya (2017:8-10) menyatakan bahwa ada tujuh indikator yang dapat dikembangkan dalam tingkatan proses kognitif pemahaman yaitu:<sup>53</sup>

#### a. Interpreting (interpretasi)

Interpreting (interpretasi) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk dapat menerima pengetahuan/informasi dari objek tertentu serta mampu menjelaskannya kedalam bentuk lain. Misalnya menjelaskan dari kata terhadap kata (paraphrase/menguraikan dengan kata-kata), gambar terhadap kata, kata terhadap gambar, angka terhadap kata, kata terhadap angka, notasi terhadap nada, dst. Istilah lain dari interpreting (interpretasi) adalah menerjemahkan, menguraikan kata-kata, menggambarkan dan mengklarifikasikan suatu materi tertentu.

---

<sup>52</sup> Muhammad Iqbal, Skripsi, “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus di Kecamatan Kuta Alam)”. (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019). Hal. 17

<sup>53</sup> Ibid. Hal. 17.

b. Exemplifying (Mencontohkan)

Exemplifying merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk memberikan contoh suatu konsep yang sudah dipelajari dalam proses pembelajaran. Pemberian contoh terjadi ketika seseorang memberi contoh yang spesifik dari objek yang masih umum atau prinsip. Pemberian contoh meliputi identifikasi defenisi, ciri-ciri dari objek general atau prinsip.

c. Classifying (Mengklasifikasikan)

Clasification (mengklasifikasikan) merupakan suatu kemampuan yang ada pada seseorang untuk mengelompokkan sesuatu yang berawal dari kegiatan seseorang yang dikenal pada suatu objek tertentu, kemudian seseorang tersebut mampu menjelaskan ciri-ciri dari konsep tersebut, dan mengelompokkan sesuatu berdasarkan ciri-ciri yang sudah ditemukan oleh seseorang tersebut. Klasifikasi meliputi bagian kegiatan mencari ciri-ciri yang relevan atau mencari sebuah pola. Klasifikasi merupakan sebuah pelengkap proses examflying. Bentuk alternatif dari mengklasifikasi ini adalah menggolongkan danmengkategorikan.<sup>54</sup>

d. Summarizing (Meringkas)

Summarizing merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mengembangkan pernyataanyang mampu menggambarkan isi informasi/tema secara keseluruhan berupa ringkasan/resume atau abstrak. Meringkas meliputi kegiatan

---

<sup>54</sup> Muhammad Iqbal, Skripsi, “*Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus di Kecamatan Kuta Alam)*”. (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019). Hal. 17.

penyusunan gambaran informasi, seperti arti pengertian dari suatu adegan dan menyimpulkan dari bentuk tersebut seperti menemukan tema. Alternatif bentuk ini adalah generalisasi atau abstrak.<sup>55</sup>

e. Inferring (Menyimpulkan)

Inferring merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk menemukan sebuah pola dari suatu gambaran materi yang diberikan. Aktivitas ini merupakan aktivitas lanjutan dari kegiatan membuat resume atau abstraksi dari materi tertentu dengan ciri-ciri yang relevan serta dapat hubungan yang jelas antara keduanya. Pengambilan keputusan terjadi ketika seseorang mampu mengihtisarkan suatu objek.<sup>56</sup>

f. Comparing (Membandingkan)

Comparing (membandingkan) merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang untuk mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua objek atau lebih, kejadian, ide, masalah, atau situasi seperti menentukan bagaimana kejadian itu dapat terjadi dengan baik. Mencari satu persatu hubungan antara satu elemen dengan pola dalam satu obyek, peristiwa, atau ide dilain objek, peristiwa atau ide juga yang termasuk kedalam tahap membandingkan. Nama lain dari comparing adalah membedakan, menyesuaikan.

---

<sup>55</sup> Muhammad Iqbal, Skripsi, “*Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus di Kecamatan Kuta Alam)*”. (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019). Hal. 18

<sup>56</sup> Ibid. Hal. 18

## g. Explaining (Menjelaskan)

Merupakan suatu kemampuan yang ada pada diri seseorang agar seseorang tersebut dapat mengembangkan dan menggunakan sebuah penyebab atau pengaruh dari objek yang diberikan. Nama lain dari explaining adalah menjelaskan pengembangan sebuah objek model pembelajaran. Menjelaskan terjadi ketika seseorang mampu membangun dan menggunakan model sebab akibat dalam suatu sistem. Model mungkin diperoleh dari teori formal atau mungkin dalam penelitian atau percobaan.<sup>57</sup>

Menurut Putra (2015:41) ada beberapa indikator pemahaman yang diadopsi dari beberapa ranah kognitif dalam taksonomi Bloom dapat dirincikan sebagai berikut:<sup>58</sup>

**Tabel 2.1**

**Indikator Pemahaman diadopsi Taksonomi Bloom**

No.	Indikator
1	Hapal
2	Dapat membedakan
3	Menyajikan
4	Mengerti
5	Menerangkan dan Menjelaskan
6	Memberi contoh
7	Menyimpulkan dan merangkum

<sup>57</sup> Muhammad Iqbal, Skripsi, “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus di Kecamatan Kuta Alam)”. (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019). Hal. 19

<sup>58</sup> Ibid. Hal. 20.

### 2.3.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi pemahaman

#### a. Usia

Menurut singgih (1998:273) usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya usia maka semakin daya tangkap dan pola pikirnya meningkat sehingga, pengetahuan yang yang diperoleh semakin membaik. Semakin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak seperti umur belasan tahun. Menurut Sarwono (2010:35). Pada usia 25-29 adalah usia yang paling produktif, dimana pada usia ini pemikiran yang lebih kritis, sehingga cenderung mencari tahu.<sup>59</sup>

#### b. Jenis Kelamin

Menurut Michael (2003) dalam bukunya “what could he be thinking” menjelaskan bahwa otak laki-laki dan perempuan secara garis besar berbeda. Perbedaan yang dikatakan dalam buku tersebut adalah pusat memori pada otak perempuan lebih besar dari pada otak laki-laki dalam menerima dan mendapatkan informasi dari orang lain, sehingga mempunyai pemahaman yang cepat dibandingkan laki-laki.

#### c. Pendidikan

Menurut Notoadmojo (2007:25) pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian, kemampuan di dalam

---

<sup>59</sup> Muhammad Iqbal, Skripsi, “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus di Kecamatan Kuta Alam)”. (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019). Hal. 16

ataupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup, pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Oleh karena itu dengan pendidikan yang tinggi seseorang dapat mudah memahami sesuatu baik dari orang lain maupun media yang ada.

d. Pekerjaan

Menurut Notoadmojo (2007:27) secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial kebudayaan, sedangkan interaksi sosial budaya berhubungan dengan proses pertukaran informasi, dan hal ini akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang.<sup>60</sup>

#### **2.3.4 Pengertian Masyarakat**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia masyarakat adalah sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk perikehidupan berbudaya. Sedangkan menurut Hasbullah masyarakat dapat diartikan sebagai suatu kelompok manusia yang hidup bersama di suatu wilayah dengan tata cara berfikir dan bertindak yang (relatif) sama yang membuat warga masyarakat itu menyadari diri mereka sebagai satu kesatuan kelompok.

Dapat difahami bahwa masyarakat adalah sebuah kelompok tertentu yang memiliki budaya atau norma yang membentuk tata aturan yang dipatuhi secara bersama-sama oleh anggota masyarakat itu sendiri.

---

<sup>60</sup> Muhammad Iqbal, Skripsi, “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus di Kecamatan Kuta Alam)”. (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019). Hal. 17

Selain itu dalam masyarakat juga terdapat sistem sosial yang mengatur hubungan antar anggota masyarakat. Sistem social ini juga telah disepakati oleh anggota masyarakat itu sendiri.<sup>61</sup>

Masyarakat adalah sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk peri kehidupan berbudaya. Sedangkan menurut Hasbullah masyarakat dapat diartikan sebagai suatu kelompok manusia yang hidubersama di suatu wilayah dengan tata cara berfikir dan bertindak yang (relatif) sama yang membuat warga masyarakat itu menyadari diri mereka sebagai satu kesatuan kelompok.

Kelompok adalah sejumlah manusia yang berinteraksi dan terdorong oleh tujuan bersama yang secara efektif menghasilkan norma-norma, pedoman tingkah laku bagi anggotanya. Dimana tujuan dapat tercapai apabila individu-individu bergabung dengan kerja bersama.<sup>62</sup>

### **2.3.5 Klasifikasi Masyarakat**

Kelompok sosial masyarakat dapat diklasifikasikan menurut berbagai sudut diantaranya klasifikasi menurut Robert Bierstedt berikut ini:<sup>63</sup>

- a. Kelompok statistik merupakan kelompok yang tidak memenuhi kriteria tersebut. Kelompok ini merupakan organisasi tidak ada hubungan sosial anta anggota dan tidak ada kesamaan kepentingan.
- b. Kelompok organisatoris ialah kelompok yang terbangun karena sama-sama menjadi anggota organisasi semata.

---

<sup>61</sup> Reno Putra, Skripsi, “*Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Ajaran Agama Islam Di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang*” (Bengkulu: IAIN, 2020). Hal. 22

<sup>62</sup> Ibid.

<sup>63</sup> Ibid. Hal. 24.

- c. Kelompok sosial merupakan kelompok anggota memiliki kesamaan kepentingan dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya.
- d. Kelompok asosiasi yaitu suatu kelompok yang dibangun atas dasar persamaan kepentingan di antara anggotanya.<sup>64</sup>

Masyarakat pribumi adalah setiap orang yang lahir di suatu tempat, wilayah atau negara dan menetap di sana dengan status orisinal atau asli atau tulen (indigenous) sebagai kelompok etnis yang diakui sebagai suku bangsa bukan pendatang dari negeri lainnya. Pribumi bersifat *authton* (melekat pada suatu tempat). Secara lebih khusus istilah pribumi ditujukan kepada setiap orang yang terlahir dengan orangtua yang juga terlahir di suatu tempat tersebut. Istilah pribumi biasanya digunakan sehubungan dengan penduduk asing. Maksudnya ialah penduduk asli di suatu daerah. Pengertian asli di Indonesia sebenarnya agak sulit dirumuskan, mengingat menurut para ahli, penduduk kepulauan Nusantara ini semuanya juga berasal dari daratan Asia yang datang bermigrasi beberapa ribu tahun yang lalu. Penduduk yang benar-benar asli niscaya sudah punah atau bercampur dengan para pendatang ribuan tahun yang lalu.

Pribumi adalah penghuni asli, orang yang berasal dari tempat yang bersangkutan. Sedangkan non-pribumi berarti yang bukan pribumi atau penduduk yang bukan penduduk asli suatu negara. Dari makna tersebut, pribumi berarti penduduk yang asli (lahir, tumbuh, dan

---

<sup>64</sup>Reno Putra, Skripsi, “*Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Ajaran Agama Islam Di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang*” (Bengkulu: IAIN, 2020). Hal. 24

berkembang) berasal dari tempat negara tersebut berada. Jadi, anak dari orang tua yang lahir dan berkembang di Indonesia adalah orang pribumi, meskipun sang kakek-nenek adalah orang asing.<sup>65</sup>

### **2.3.6. Komponen Masyarakat**

#### **a. Orang Tua**

Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Dan lebih lanjut orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalannya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari, terpengaruh oleh sikapnya terhadap orangtuanya dipermulaan hidupnya dahulu.<sup>66</sup>

#### **b. Anak-Anak**

Adapun yang dimaksud dengan anak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keturunan atau anak manusia yang masih kecil anak adalah merupakan keturunan dari seorang pria dengan seorang wanita yang terikat dalam hubungan perkawinan. Remaja

#### **c. Remaja**

Remaja menurut kamus besar bahasa Indonesia, remaja adalah masa dimana individu mulai dewasa dan bukan anak-anak lagi. Kata mulai menunjukkan bahwa suatu kondisi individu belum dewasa. Sedangkan remaja menurut Zulkifli Ismail & Redwan Majid disebut

---

<sup>65</sup> Reno Putra, Skripsi, "*Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Ajaran Agama Islam Di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang*" (Bengkulu: IAIN, 2020). Hal. 25.

<sup>66</sup> Ibid. hal. 26-36

Adolescence berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan.

d. Fase Dewasa

Individu yang menginjak usia 21 tahun sampai usia 40 tahun termasuk kedalam periode dewasa awal. Masa dewasa awal merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru mulai dari segi fisik hingga segi psikis.<sup>67</sup>

## 2.4. Pengajian Malam Jumat (PMJ) Gus Lik

### 2.4.1. Pengertian Pengajian

Pengajian adalah kegiatan Islam yang menanamkan ilmu agama kepada masyarakat agar meningkatnya kehidupan beragama yang baik dan bermanfaat serta menjalin silaturahmi atau memiliki hubungan persaudaraan antar sesama. Pengajian merupakan sebuah lembaga Islam non formal dengan agenda kegiatan yang rutin. Banyak jamaah yang mengikuti pengajian-pengajian dengan tujuan untuk meningkatkan akhlak, meningkatkan hubungan seseorang dengan Allah, dan meningkatkan hubungan seseorang dengan lingkungannya.<sup>68</sup>

Pengajian didefinisikan oleh para ahli, menurut pendapat dari Abdul Karim Zaidan, pengertian dari pengajian yaitu forum yang diadakan untuk memberikan materi tentang pesan yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an, hadist, aqidah dan fiqih, dan lainnya. Terdapat

---

<sup>67</sup> Reno Putra, Skripsi, "*Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Ajaran Agama Islam Di Desa Nanti Agung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang*" (Bengkulu: IAIN, 2020). Hal. 26-36.

<sup>68</sup> Yuli Sri Wahyuni, Skripsi: "*Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Pengajian Malam Jum'at (PMJ) Gus Lik*". (Kediri: IAIN, 2020). Hal. 22.

pendapat lain dari Hiroko Horikasi memberikan pengertian bahwa pengajian merupakan suatu golongan yang melakukan kegiatan yang ringan, yang mempunyai tujuan memberikan pengajaran mengenai dasar agama terhadap audiens atau masyarakat.

Dapat disimpulkan pengertian dari pengajian merupakan Lembaga pendidikan islam non formal yang dilakukan agar dapat membina suatu kelompok terkait ilmu agama yang mempunyai tujuan agar bisa membangun nilai agama pada diri masing- masing.<sup>69</sup>

#### **2.4.2 Fungsi Pengajian**

Secara garis besar terdapat dua fungsi pengajian secara garis antara lain:<sup>70</sup>

- a. Fungsi kemasyarakatan, pengajian atau majelis taklim yaitu suatu lembaga sosial masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan keseimbangan dan keselarasan sosial, seperti menadah shaadaq, infaq dan zakat yang disalurkan agar dapat membantu fakir miskin dan anak yatim.
- b. Fungsi pengajian sebagai pendidikan yaitu sebagai pendidikan nonformal, pengajian sebagai pendidikan tambahan bagi suatu masyarakat umum.

---

<sup>69</sup> Yuli Sri Wahyuni, Skripsi: “*Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Pengajian Malam Jum’at (PMJ) Gus Lik*”. (Kediri: IAIN, 2020). Hal. 22.

<sup>70</sup> Ibid.

### 2.4.3 Tujuan Pengajian

Terdapat tujuan pengajian dari M. Habib Chirzin yaitu:<sup>71</sup>

- a. Menunjukkan arah meletakkan dasar keimanan pada tindakan pencegahan dan semua hal yang tidak terlihat
- b. Memberikan motivasi, semangat dan nilai-nilai agama agar segala aktivitas kehidupan manusia dan alam semesta tersebut dapat diresapi atau masuk kedalam hati pada individu
- c. Memberikan inspirasi dan rangsangan agar kemampuan dari jamaah bisa berkembang dan berjalan secara optimal dan maksimal dengan cara melakukan aktivitas pembinaan individu, kerja yang produktif, untuk kesejahteraan bersama.
- d. Menselaraskan segala aktifitas atau kegiatan yang dapat menjadi suatu kesatuan yang padat dan berkaitan

### 2.4.4 Manfaat Pengajian

Manfaat mengikuti pengajian yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat dalam aspek pengetahuan agama
- b. Untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat dalam aspek sikap menjadi lebih baik mulai dari perubahan seperti, cara bersosialisasi masyarakat dengan orang lain menjadi lebih baik, cara bertutur kata menjadi lembut, lebih menghargai orang lain.

---

<sup>71</sup>Yuli Sri Wahyuni, Skripsi: “*Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Pengajian Malam Jum’at (PMJ) Gus Lik*”. (Kediri: IAIN, 2020). Hal. 23.

c. Menjadi lebih tenang dan tentram.<sup>72</sup>

#### 2.4.5 Pengajian Malam Jumat (PMJ)

Merupakan Pengajian rutin yang diselenggarakan setiap malam jumat yang dipimpin oleh KH. Muhammad Douglas Toha Yahya atau biasa dikenal dengan Gus Lik. Pengajian beliau tidak harus dilaksanakan di masjid-masjid ataupun tempat khusus tetapi bertempat di pinggir jalan (ratan) ataupun di pelataran rumah, hingga setiap pengajian beliau berlangsung, dengan jama'ah yang datang dari berbagai tempat di wilayah Kota dan Kabupaten.<sup>73</sup>

Wilayah dan tempat pengajian ini berada di wilayah Kediri bagian kota dan Kediri bagian Kabupaten, karena pada dasarnya pengajian ini tidak statis hanya menetap di bagian Kota Kediri saja, namun meliputi Kabupaten dan Karisidenan Kediri juga. Pengajian ini telah berlangsung lama, pengajian ini bertempat di wilayah Jamsaren dan beberapa tempat di wilayah Kabupaten Kediri.<sup>74</sup>

Fakta yang lain menunjukkan bahwa Gus Lik sebagai penceramah Pengajian Malam Jumat, ketika menyampaikan dakwah tersebut tidak membutuhkan jangka waktu yang lama, namun hanya membutuhkan waktu sekitar 45 menit dan selain dari itu adalah pengajian diisi dengan

---

<sup>72</sup> Ela Oktavia, "Manfaat seperti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat", *Istinaroh*, Volume 1 Nomor 2, Desember 2019. Hal. 70-71

<sup>73</sup> Wawancara dengan bapak Zainal Hamami, Koordinator Pengurus Pengajian Malam Jumat (PMJ) Gus Lik, 16 Februari 2023.

<sup>74</sup> *Ibid.*

Tahlil maupun Istighosah selanjutnya yaitu sholawat banjari dan yang terakhir adalah do'a penutup.<sup>75</sup>

Pengajian Malam Jumat (PMJ) masyarakat yang mengikuti tidak hanya untuk datang ke pengajian saja, namun sebagian juga mengikuti pengajian dan bedagang, dimanapun tempat pengajian Gus lik, para pedagang akan selalu mengikuti. Pengajian ini diselenggarakan dengan cara bergantian dari tempat ke tempat. Pada Pengajian Malam Jumat (PMJ) ini terdapat aktivitas berdzikir yang dapat menjadikan hati lebih tenang ketika melantungkannya.<sup>76</sup>

#### **2.4.6 Biografi Gus Lik**

Kiai Muhammad Douglas Toha Yahya atau Gus Lik berasal dari Pondok Pesantren Assa'idiyyah Jamsaren di JL. HOS Cokroaminoto 21 Kota Kediri 64132. Pondok Pesantren yang didirikan oleh ayahandanya al-mukarrom almarhum KH. Abu Said Ghozali. Gus Lik dilahirkan di Kediri pada tanggal 12 Desember 1962 dan mempunyai kakak kandung yang bernama Nyai Qoni'atuz Zahro. Pengasuh Pondok Pesantren Assa'idiyyah saat ini yaitu KH. M. Anwar Iskandar, suami dari nyai Qoni'atuz Zahro, sedangkan Gus Lik sebagai penasihat.<sup>77</sup>

Gus Lik adalah sebutan dari nama asli Muhammad Douglas Toha Yahya. Dipanggil Gus Lik karena masyarakat tidak mengetahui nama aslinya. Yang mereka ketahui hanya Paklik. Bermula dari nyai Qoni' memanggilnya dengan sebutan Paklik (paman) untuk membelajari putra-

---

<sup>75</sup> Yuli Sri Wahyuni, Skripsi: "*Motivasi Masyarakat Dalam Mengikuti Pengajian Malam Jum'at (PMJ) Gus Lik*" (Kediri: IAIN, 2020). Hal. 5

<sup>76</sup> Ibid. Hal.4

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ning Nabila Anwar, keponakan dari Gus Lik, 25 Oktober 2023.

putrinya dari usia dini. Letak Pondok Pesantren yang berada ditengah-tengah kota menjadikan keponakan Gus Lik jika ingin bermain ke orang-orang kampung sekitar pondok dan warga Jamsaren kenal dekat dengan dzuriyyah pondok. Jadi, masyarakat juga ikut memanggil dengan sebutan Paklik. Dikenal masyarakat dengan sebutan Paklik dan banyak yang tidak mengetahui nama aslinya, terdapat undangan-undangan ditujukan kepada Gus Lik dengan tulisan seperti: Kepada Yth. Kiai Paklik, Gus M. Paklik. Sampai akhirnya muncul trend sebutan ‘Gus’ dipanggilah “Gus Lik” sampai sekarang.<sup>78</sup>

Gus Lik menempuh pendidikannya yaitu mondok di Pondok Pesantren Lirboyo, Ploso dan Pasuruan yang diasuh oleh Kiai Abdul Hamid. Nama asli dari Gus Lik yaitu Muhammad Dounglas tetapi ketika di Pondok Pesantren Lirboyo ditambahkan oleh Kiai Mahrus Aly dengan Toha Yahya. Alasannya yaitu Gus Lik merupakan putra dari kiai, karena nama Muhammad Douglas terlihat seperti orang luar dan akhirnya ditambahkan Toha Yahya agar terlihat seperti santri.<sup>79</sup>

Dengan mempunyai ribuan jamaah pengajian dan sudah dikenal masyarakat. Banyak dari mereka yang ingin menemui Gus Lik dengan tujuan yang berbeda-beda diantaranya yaitu dapat meyelesaikan masalah, mendapatkan solusi, menyampaikan hajatnya, mendapatkan barokah dan doa. Gus Lik dapat ditemui di sekitar Langgar Kulon Jamsaren, kalau pagi sekitar jam 07.00-09.00, sore jarang ada, malam biasanya setelah

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ning Nabila Anwar, keponakan dari Gus Lik, 25 Oktober 2023.

<sup>79</sup> Wawancara dengan bapak Zainal Hamami, Koordinator Pengurus Pengajian Malam Jumat (PMJ) Gus Lik, 16 Februari 2023.

pengajian. tetapi tidak tentu dapat bertemu dengan Gus Lik, kalau memang beruntung beliau ada dan langsung dapat ditemui. Jika tidak ada, besok lagi kembali kesini. Jika yang disampaikan itu belum diterima oleh Gus Lik, maka dapat mendengarkan saran dari beliau jika besok harus kesini lagi. Gus Lik hanya bisa ditemui disekitar Langgar Kulon saja. Tidak berkenan jika ditemui di Pondok Pesantren Asa'idiyyah Jamsaren.<sup>80</sup>

Langgar Kulon berada di Samping Pondok Pesantren Assa'idiyyah Jamsaren. Tempat tersebut biasanya digunakan untuk pengajian Gus Lik dan sholat jamaah. Terdapat juga orang yang berkunjung ke Langgar Kulon untuk menenangkan hatinya karena mempunyai permasalahan. Langgar Kulon yang mengatur dan mengurus yaitu Gus Lik, dibantu oleh bapak Kasiyan sebagai penjaga Langgar Kulon selama 13 tahun sejak 2010 yang mempunyai beberapa aktivitas yaitu menjamu tamu yang datang, menyapu Langgar, mengatur jalannya kegiatan sholat jamaah maupun pengajian yang bertempat di Langgar Kulon dan sebagai narahubung jika ingin bertemu Gus Lik.<sup>81</sup>

Gus Lik merupakan pendiri Pengajian Malam Jumat (PMJ) yang rutin dilaksanakan 1 minggu sekali, pengajian ini sangat dikenal oleh masyarakat Kediri dengan ribuan jamaah. Tetapi, Pengajian Gus Lik tidak hanya Pengajian Malam Jumat (PMJ) saja, terdapat pengajian lain

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan bapak Kasiyan, Penjaga Langgar Kulon Jamsaren, 26 Oktober 2023

<sup>81</sup> Ibid.

yang rutin dihadiri oleh Gus Lik. Adapun jadwal pengajian sebagai berikut:<sup>82</sup>

- Pengajian Malam Senin : Rutin dilaksanakan 2 minggu sekali, di Mushola Kelurahan Kemasan
- Pengajian Malam Selasa : Rutin dilaksanakan 2 minggu sekali, di Masjid Gurah (belakang pasar)
- Pengajian Malam Rabu : Rutin dilaksanakan 1 minggu sekali, di Langgar Kulon Jamsaren
- Pengajian Malam Kamis :Rutin dilaksanakan 2 minggu sekali, di Mushola Al Huda Kota Kediri.
- Pengajian Malam Jumat :Rutin dilaksanakan 1 minggu sekali, dengan berpindah-pindah tempat atau keliling.
- Pengajian Malam Sabtu :Rutin dilaksanakan 1 minggu sekali, di Langgar Kulon Jamsaren
- Pengajian malam minggu : Rutin dilaksanakan 2 minggu sekali, di Mushola wakaf Al Amin Burengan

Pengajian diatas adalah jadwal pengajian yang rutin dilaksanakan, berbeda lagi dengan pengajian yang bersifat undangan karena tempat dan waktu tidak menentu. Semua Pengajian Gus Lik didasari dengan rasa ikhlas beliau untuk memberikan ilmunya kepada jamaah atau masyarakat. Pengajian tidak dipungut biaya sama sekali, karena ilmu

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan bapak Kasiyan, Penjaga Langgar Kulon Jamsaren, 26 Oktober 2023

yang diberikan tidak bisa digantikan oleh uang. Pengajian yang bayar itu Gusti Allah, insyaallah semua sudah dicukupi.<sup>83</sup>

Hadir sebagai jamaah pengajian Gus Lik selain untuk mendapatkan doa dan barokah dari beliau, juga harus meresapi pengajian tersebut dan memahami pesan yang telah disampaikan. Jika terdapat jamaah yang melakukan kesalahan Gus Lik menegur jamaah tidak langsung marah-marah tetapi menyampaikan pesan melalui pengajian. Penyampaian dakwah Gus Lik dapat diterima oleh jamaahnya selain isi pesan yang disampaikan ringan tetapi juga waktu pengajian yang tidak lama membuat jamaah tidak bosan dan ingin mengikuti pengajian lagi.<sup>84</sup>

## 2.5 Teori Kemungkinan Elaborasi (Elaboration Likelihood Model)

Teori ini sangat populer dalam menganalisis perubahan sikap pada proses Komunikasi. Adapun dasar dari teori ini bahwa manusia akan memproses pesan-pesan persuasif dengan cara-cara tertentu (Keefe, 2002). Seringkali kita menanggapi pesan persuasif dengan cara yang sangat kritis, melihat keuntungan dan kerugian, dengan tidak tergesa-gesa menyetujui ajakan tersebut. Namun seringkali kita tidak berpikir panjang dalam menanggapiinya. selingga keputusan langsung menjadi pilihan kita. Penggunaan argumentasi yang kritis atau tidak kritis dipengaruhi oleh banyak faktor.<sup>85</sup>

Teori ini di ungkapkan oleh Petty dan Cacioppo, yang menyebutkan bahwa ada dua rute perubahan sikap yaitu rute sentral dan rute eksternal. Rute

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan bapak Kasiyan, Penjaga Langgar Kulon Jamsaren, 26 Oktober 2023

<sup>84</sup> Ibid.

<sup>85</sup> Regina Bellanandra, Skripsi “*Proses Pengolahan Pesan Persuasi Dan Efek Perubahan Sikap Pada Konsumen Ramayana Department Store*” (Yogyakarta: UAJ, 2016). Hal. 13

sentral dipakai ketika si penerima aktif memproses informasi dan terbujuk oleh rasionalitas argumen. Rute eksternal dipakai ketika si penerima tidak mencurahkan energy kognitif untuk mengevaluasi argumen dan memproses informasi di dalam pesan tetapi lebih dibimbing oleh isyarat-isyarat eksternal seperti kredibilitas sumber, gaya, format pesan, suasana penerima, dan sebagainya.<sup>86</sup>

Ketika rute sentral menuju persuasive adalah aktif, maka penerima terlibat dalam elaborasi tinggi. Namun apabila yang aktif adalah rute eksternal, berarti penerima terlihat dalam elaborasi rendah. Elaborasi menuju pada peran aktif kognitif dalam proses persuasive. Elaborasi meliputi perhatian hati-hati terhadap paparan, usaha untuk mengakses informasi yang relevan, penguatan dan pengambilan keputusan tentang argument, penarikan kesimpulan tentang argument-argumen yang baik, dan pencapaian evaluasi yang menyeluruh terhadap posisi yang direkomendasikan<sup>87</sup>

Proses perubahan sikap akan terjadi secara berbeda-beda pada setiap tingkatan elaborasi. Ketika elaborasi terjadi pada rute sentral, biasanya disebabkan oleh argument-argumen yang berkualitas tinggi yang dipresentasikan secara kuat. Dengan rute sentral, besar kemungkinan terjadi persuasif apabila penerima yang digiring memiliki pemikiran-pemikiran positif tentang posisi yang diajurkan. Data untuk memperoleh ada tidaknya efektifitas dapat digali dengan pertanyaan : faktor-faktor apa yang menggiring penerima pesan untuk memiliki pemikiran-pemikiran positif atau negatif tentang posisi

---

<sup>86</sup> Regina Bellanandra, Skripsi “*Proses Pengolahan Pesan Persuasi Dan Efek Perubahan Sikap Pada Konsumen Ramayana Department Store*” (Yogyakarta: UAJ, 2016). Hal. 14-15.

<sup>87</sup> Ibid.

yang direkomendasikan. Ada dua faktor penting yang bisa diungkap, yaitu kesesuaian antara posisi awal penerima dengan posisi yang direkomendasikan dan kekuatan argumen.<sup>88</sup>

Di bawah rute eksternal, persuasi tidak tergantung pada pertimbangan hati-hati terhadap pesan tetapi pada aturan-aturan keputusan sederhana oleh penerima atau heuristic. Tiga heuristik utama adalah kredibilitas, kesukaan, dan konsensus. Kredibilitas merujuk pada sumber-sumber yang mereka percayai, kesukaan merujuk pada kesetujuan terhadap orang yang mereka sukai, sedangkan konsensus merujuk pada kesetujuan terhadap hal yang disetujui oleh banyak orang. Model kemungkinan elaborasi dan heuristik sederhana bisa dikatakan hampir sama hanya saja perbedaan utamanya pada pemakaian aturan yang ditempatkan dalam kategori dalam rute eksternal dalam kemungkinan elaborasi.

Kemungkinan elaborasi juga bergantung pada dua faktor umum, yaitu motivasi dan kemampuan. Sebagai contoh, ketika anda adalah seorang mahasiswa maka mana yang akan anda kritisi, apakah kenaikan SPP kuliah atau pemasangan atap pada student center? Tentu saja anda akan lebih termotivasi untuk mengkritisi yang pertama dibandingkan yang kedua

Bila anda memiliki motivasi yang tinggi, anda akan menggunakan pemroses yang sentral. Namun bila motivasi rendah, kemungkinan menggunakan pemrosesan perifer. Tinggi rendahnya sebuah motivasi akan ditentukan oleh tiga hal: Pertama, keterlibatan atau relevansi personal dari topik dengan orangnya. Semakin penting topik bagi dirinya, maka akan semakin

---

<sup>88</sup> Regina Bellanandra, Skripsi “*Proses Pengolahan Pesan Persuasi Dan Efek Perubahan Sikap Pada Konsumen Ramayana Department Store*” (Yogyakarta: UAJ, 2016). Hal. 14-15.

dikritisi. Kedua, keragaman argumentasi yaitu bahwa orang akan berpikir tentang banyak organisasi yang berasal dari banyak sumber. Berbagai pendapat yang beragam memberikan pilihan alternatif orang untuk melakukan pertimbangan dan tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan. Ketiga, kecenderungan pribadi seseorang untuk menikmati pemikiran kritis. Hal ini terjadi pada orang yang sangat menikmati keseriusan.<sup>89</sup>

Berdasarkan tahapan pada proses elaborasi sampai pada perubahan sikap.

Maka dapat diurutkan sebagai berikut:<sup>90</sup>

1. Munculnya komunikasi persuasif (komunikasi yang bersifat ajakan).
2. Adanya motivasi untuk memproses (relevansi personal, tanggung jawab pribadi, dan sebagainya).
3. Adanya kemampuan untuk memproses (ketertarikan, perulangan pengetahuan sebelumnya, pemahaman pesan, dan sebagainya).
4. Pemrosesan kognitif (sikap awal. kualitas argumen).
5. Perubahan struktur kognitif (respon baru disimpan respon baru lebih menguntungkan, respon baru lebih menonjol. dan sebabnya). Perubahan sikap (bisa setuju. bisa tidak setuju).<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> Regina Bellanandra, Skripsi “*Proses Pengolahan Pesan Persuasi Dan Efek Perubahan Sikap Pada Konsumen Ramayana Department Store*” (Yogyakarta: UAJ, 2016). Hal. 17-18

<sup>90</sup> Ibid. Hal. 19.

<sup>91</sup> Ibid.

## 2.6 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), Variabel Penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulan. Ada 2 macam variabel penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu:<sup>92</sup>

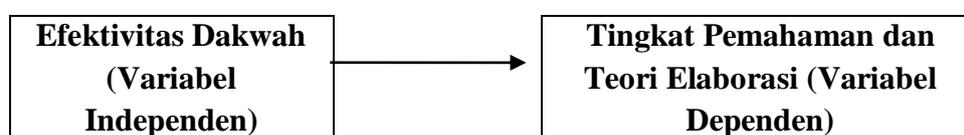
### 2.6.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas atau yang disebut juga dengan variabel independent ini sering juga disebut sebagai variabel stimulus, predictor, dan antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat.

### 2.6.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat atau yang disebut juga dengan variabel dependen ini sering juga disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas.<sup>93</sup>

**Bagan 2.1**  
**Hubungan Variabel Independen dan Variabel Dependen**



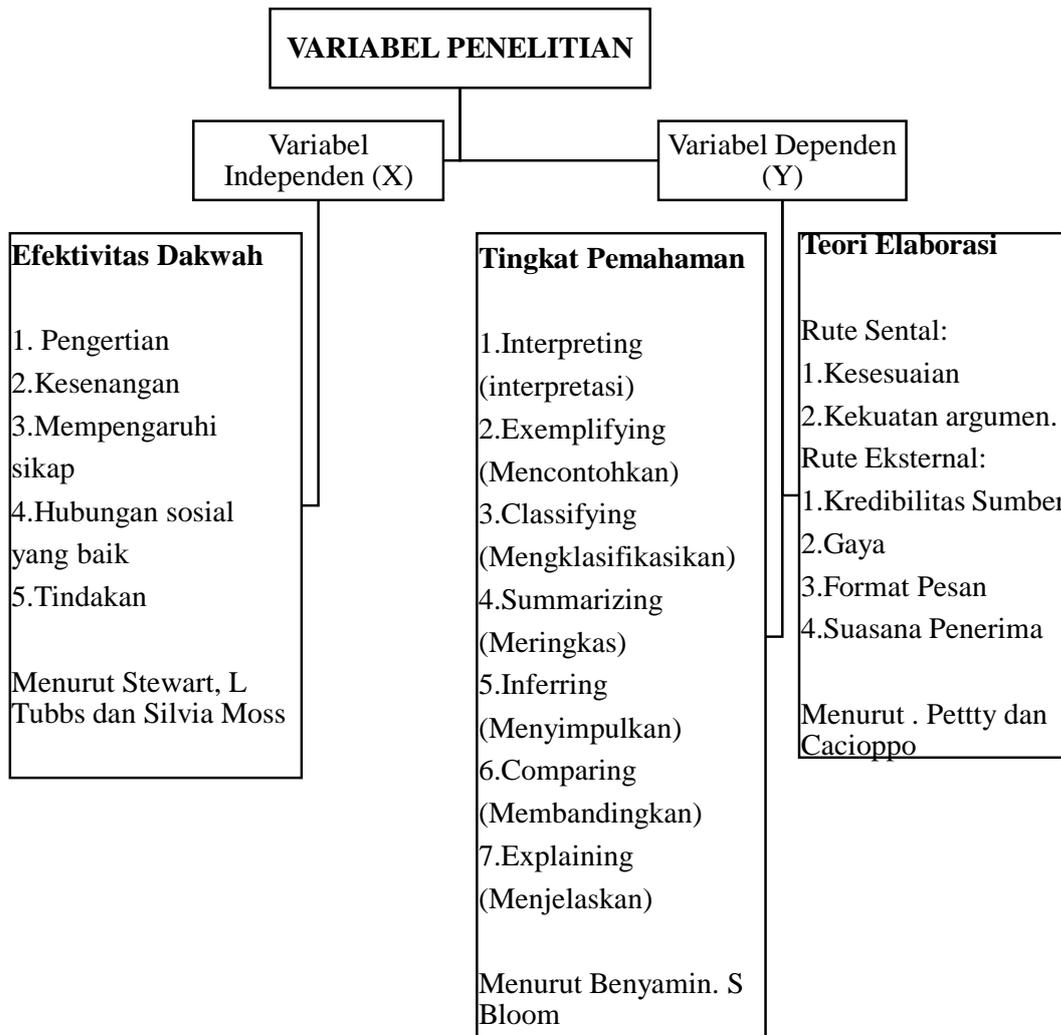
Sumber: Sugiono (2016)

<sup>92</sup> Prof. Dr. Sugiyono, "Metode Penelitian Administrasi" (Bandung: CV. Alfabeta, 2016). Hlm. 38

<sup>93</sup> Ibid.

## 2.7 Kerangka Teoritis

**Bagan 2.2**  
**Kerangka Teoritis**



## 2.8 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>86</sup> Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Fungsi dari hipotesis adalah sebagai pedoman untuk dapat mengarahkan penelitian agar sesuai dengan apa yang dilakukan.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut

Ho : Diduga tidak terdapat pengaruh antara Efektivitas Dakwah terhadap Tingkat Pemahaman dan Teori Kemungkinan Elaborasi.

Ha : Diduga terdapat pengaruh antara Efektivitas Dakwah terhadap Tingkat Pemahaman dan Teori Kemungkinan Elaborasi.

---

<sup>86</sup> Prof.Dr.Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” (Bandung: CV Alfabeta, 2017). Hal. 63